

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa temuan studi yang akan menjadi pengantar bagi kesimpulan dalam studi ini. Selain itu, akan dibahas pula rekomendasi dan kelemahan studi yang nantinya akan dilengkapi melalui saran untuk studi lanjutan.

5.1 Temuan Studi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan beberapa temuan terkait studi yang dilakukan. Berdasarkan pada sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun temuan-temuan studi tersebut antara lain:

- a. Sasaran 1: Teridentifikasi potensi atau ketersediaan air bersih yang berasal dari pemanfaatan air hujan dan besarnya kebutuhan air minum domestik.**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa di wilayah studi Lingkungan I, Kelurahan Nusantara Permai memiliki potensi volume air hujan yang dapat dijadikan alternatif pemenuhan kebutuhan air minum domestik.

- Rata-rata curah hujan tertinggi dari tahun 2011-2017 terjadi pada bulan Januari sebesar 457,25 mm sedangkan untuk rata-rata curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli dengan nilai 44,93 mm. Secara keseluruhan, rata-rata curah hujan di Kota Bandar Lampung perbulannya adalah sebesar 210,55 mm.
- Kebutuhan air minum domestik berdasarkan eksisting mencapai 14.760 liter/bulan/rumah, sedangkan kebutuhan air minum berdasarkan standar kawasan perkotaan mencapai 18.000 liter/bulan/rumah. Sementara itu, ketersediaan volume air hujan yang dapat ditampung dengan volume terendah berada pada bulan Juli yaitu 2.541 dan volume tertinggi yaitu 25.858 liter di bulan Januari. Kebutuhan air minum domestik cenderung

lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan volume air hujan yang dapat ditampung pada bulan tertentu dengan rata-rata curah hujan yang rendah. Namun pada bulan dengan rata-rata curah hujan tinggi, kebutuhan air minum domestik mampu terpenuhi dengan ketersediaan volume air hujan yang dapat ditampung.

- Kemampuan volume air hujan yang dapat ditampung untuk memenuhi kebutuhan air minum rumah tangga maksimal terjadi di bulan Januari yaitu mampu mencapai 178% dari kebutuhan air minum domestik. Sementara itu untuk kemampuan paling minimal terjadi di bulan Juli yaitu hanya dapat memenuhi sekitar 17% dari kebutuhan air minum domestik.

b. Sasaran 2: Teridentifikasi kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan kembali air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik yaitu:

- Sebanyak 70% masyarakat menyatakan kesediaannya untuk memanfaatkan air hujan sebagai alternatif penyediaan air minum rumah tangga.
- Sebanyak 30% masyarakat menyatakan bahwa tidak bersedia untuk memanfaatkan air hujan sebagai alternatif penyediaan air minum rumah tangga.

c. Sasaran 3: Teridentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan kembali air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik.

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik di Lingkungan I, Kelurahan Nusantara Permai secara umum dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya faktor ekonomi: meliputi jenis pekerjaan, kondisi bangunan rumah, tingkat pendidikan, pengetahuan terhadap konsep infrastruktur berkelanjutan, jumlah pengeluaran, kesediaan untuk

membayar biaya, status kepemilikan rumah, ketersediaan lahan kosong, dan lama tinggal; faktor teknis: meliputi aksesibilitas terhadap sumber air, kualitas sumber air, kontinuitas sumber air, preferensi masyarakat terhadap sumber air minum dan sumber air MCK, dan pengalaman memanfaatkan air hujan; serta faktor institusional: meliputi ketersediaan regulasi/kebijakan dari pemerintah. Adapun keterkaitan dari tiap faktor tersebut dengan kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Keterkaitan Kesediaan Masyarakat Memanfaatkan Air Hujan Terhadap Faktor yang Memengaruhinya

Faktor	Sub Faktor	Chi Square Hitung (SPSS)	df	Asymp. Sig	Chi Square Tabel	Koefisien Phi	Kesimpulan
Ekonomi	Jenis Pekerjaan	5,868	4	0,209	9,4877	0,161	Tidak ada keterkaitan
	Kondisi Bangunan	0,057	1	0,812	3,841	0,016	Tidak ada keterkaitan
	Tingkat Pendidikan	3,726	3	0,293	7,814	0,12	Tidak ada keterkaitan
	Pengetahuan Konsep Infrastruktur Berkelanjutan	2,820	1	0,093	3,841	0,112	Tidak ada keterkaitan
	Pengeluaran	4,195	3	0,241	7,814	0,137	Tidak ada keterkaitan
	Status Kepemilikan Rumah	2,929	2	0,231	5,991	0,114	Tidak ada keterkaitan
	Ketersediaan Lahan Kosong	1,078	1	0,299	3,841	0,069	Tidak ada keterkaitan
	Lama Tinggal	3,331	2	0,189	5,991	0,122	Tidak ada keterkaitan
	Kesediaan Membayar (WTP)	145,797	1	0,000	3,841	0,805	Ada keterkaitan, sangat erat
Teknis	Sumber Air Minum	3,169	4	0,53	9,4877	0,119	Tidak ada keterkaitan
	Sumber Air MCK	0,801	3	0,849	7,814	0,06	Tidak ada keterkaitan
	Kualitas Air	0,089	1	0,765	3,841	0,02	Tidak ada keterkaitan
	Aksesibilitas ke Sumber Air	0,018	1	0,892	3,841	0,009	Tidak ada keterkaitan
	Kontinuitas Air	1,387	1	0,239	3,841	0,079	Tidak ada keterkaitan

	Pengalaman Memanfaatkan Air Hujan	11,205	1	0,001	3,841	0,223	Ada keterkaitan, kurang erat
Institusional	Ketersediaan Kebijakan Pemerintah	111,380	1	0,000	3,841	0,704	Ada keterkaitan, cukup erat

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- Faktor kesediaan masyarakat untuk membayar biaya, faktor ini menjadi faktor yang paling dominan karena keterkaitan yang sangat erat sehingga sangat dominan dalam memengaruhi kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan.
- Faktor ketersediaan regulasi/kebijakan pemerintah, faktor ini menjadi faktor dominan kedua karena memiliki keterkaitan yang cukup erat sehingga berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan.
- Faktor pengalaman memanfaatkan air hujan, faktor ini menjadi faktor yang paling sedikit keterkaitannya dalam memengaruhi kesediaan masyarakat memanfaatkan air hujan.

5.2 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mengidentifikasi potensi dan kesediaan masyarakat dalam memanfaatkan air hujan sebagai pemenuhan air minum domestik serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Jika ditinjau secara keseluruhan, lokasi studi di Lingkungan I, Kelurahan Nusantara Permai memiliki potensi terhadap penerapan pemanenan air hujan karena volume air hujan yang ditampung mampu mendukung pemenuhan kebutuhan air minum domestik. Selain itu, dengan adanya potensi pemanenan air hujan, masyarakat juga menyatakan kesediaannya untuk memanfaatkan air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik. Di samping kesediaan masyarakat memanfaatkan air hujan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesediaan masyarakat tersebut. Masyarakat

yang bersedia memanfaatkan air hujan sebagai pemenuhan kebutuhan air minum domestik pada umumnya dipengaruhi oleh adanya pengalaman terdahulu dalam memanfaatkan air hujan, masyarakat semakin terdorong memanfaatkan air hujan apabila dari pemerintah pun memberikan dukungan dalam hal regulasi atau kebijakan yang berkaitan, serta masyarakat bersedia memanfaatkan air hujan cenderung juga bersedia untuk mengeluarkan biaya pengadaan maupun pemeliharaan alat-alat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terhadap kesediaan masyarakat memanfaatkan air hujan di Lingkungan I, Kelurahan Nusanatara Permai, maka terdapat rekomendasi sebagai hasil dari penelitian yang dapat diusulkan baik bagi masyarakat maupun pemerintah.

a. Rekomendasi bagi Masyarakat

Pemanenan air hujan merupakan salah satu alternatif bentuk penyediaan air minum yang ramah lingkungan dan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia. Selain itu, penyediaannya yang relatif lebih murah dan mudah dibandingkan dengan bentuk penyediaan air minum lainnya maka sangat diharapkan kepada masyarakat memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menyediakan, mengoperasikan, memelihara dan mengawasi sistem penyediaan air minum ini. Dengan terlibatnya masyarakat dalam penerapan konsep pemanenan air hujan ini maka masyarakat pun secara tidak langsung meningkatkan kapasitas dirinya dan menjadi bagian dalam mendukung keberadaan infrastruktur berkelanjutan.

b. Rekomendasi bagi Pemerintah

Bentuk penyediaan air minum pemanenan air hujan yang diteliti dapat diimplementasikan untuk penyediaan skala rumah tangga. Pemerintah dapat mendukung melalui sosialisasi program pemanenan air hujan dan membuat kebijakan skala kota mengenai pemanfaatan air hujan. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan aktor lainnya untuk mendukung penerapan konsep infrastruktur berkelanjutan yang dimulai dari skala rumah tangga. Karena pada hasil penelitian, masyarakat yang

bersedia memanfaatkan air hujan belum memahami secara umum konsep pemanfaatan air hujan dan sangat terbuka apabila dari pemerintah turut mendukung konsep ini.

5.4 Kelemahan Studi

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yang menjadi kelemahan sehingga dapat dipertimbangkan untuk melakukan studi selanjutnya. Adapun kelemahan pada studi ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik wilayah studi yang adalah kawasan perumahan berpengaruh terhadap penentuan sampel dan pengambilan data sampel. Penentuan dan pemilihan responden tidak dilakukan secara acak sebagaimana mestinya sehingga kurang merepresentasikan kondisi yang benar-benar terjadi.
2. Data perkiraan rata-rata luas atap yang digunakan berdasarkan pada analisis spasial menggunakan citra satelit.
3. Studi ini hanya membahas potensi dan kesediaan masyarakat memanfaatkan air hujan serta penerapan konsep pemanenan air hujan secara umum, tidak dijelaskan secara rinci pembiayaan penyediaan pemanenan air hujan yang meliputi pembiayaan komponen-komponen dalam penyediaan air hujan, biaya operasional dan perawatan yang dibutuhkan.
4. Studi ini membutuhkan data kualitas air eksisting dan kesediaan masyarakat memanfaatkan air hujan namun tidak membahas lebih rinci proses penyaringan air yang ditampung agar mampu menghasilkan kualitas air hujan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

5.5 Saran Studi Lanjutan

Menyadari masih ada kelemahan pada studi ini, maka beberapa saran yang diajukan sebagai bahan untuk studi lanjutan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan kajian terhadap aktor yang terlibat dalam sistem penyediaan air minum berupa pemanenan air hujan

2. Melakukan kajian terkait sistem penyediaan air minum berupa pemanenan air hujan yang lebih teknis berupa pembiayaan penyediaan sistem pemanenan air hujan dan kualitas air hujan.
3. Melakukan kajian perbandingan pemanfaatan air hujan pada skala yang berbeda, skala rumah tangga, skala komunal dan skala kelurahan

(halaman ini sengaja dikosongkan)